

**PENGENTASAN BUTA HURUF ANAK JALANAN MELALUI
PROGRAM BACA DI BAMBU PELANGI LAPAK SARMILI BINTARO**

**Yenny Merinatul Hasanah¹, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul², Lisda Fitriana Masitoh³,
Weni Gurita Aedi⁴**

¹Manajemen (Universitas Pamulang)

² Akuntansi (Universitas Pamulang)

^{3,4}Teknik Informatika (Universitas Pamulang)

*E-mail: dosen1810@unpam.ac.id

ABSTRAK

Buku adalah gudang ilmu dan membaca dapat membuka wawasan seseorang. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Oleh karenanya hobi gemar membaca harus ditanamkan sejak dini bagi anak-anak. Namun sangat disayangkan, pada zaman sekarang ini, jarang kita temukan generasi muda yang gemar membaca. Kenyataannya, minat baca anak-anak sekarang ini sangatlah rendah. Padahal, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca anak-anak. Salah satunya adalah karena masih ada sebagian warga negara Indonesia yang buta huruf. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan upaya pengentasan buta huruf untuk-anak yang kurang beruntung di Bambu Pelangi, Lapak Sarmili, Bintaro melalui program gemar membaca. Anak-anak di Bambu Pelangi menjadi objek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mereka membutuhkan perhatian dari pihak eksternal untuk membina mereka. Kegiatan PKM ini terlaksana sesuai dengan perencanaan dan berlangsung selama dua hari. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah bertambahnya pemenuhan buku bacaan serta meningkatnya kemampuan baca dan mint baca anak-anak di Bambu Pelangi, Lapak Sarmili.

Kata kunci: bambu pelangi, buta huruf, membaca, PKM.

ABSTRACT

Books are a repository of knowledge and reading can open one's horizons. Reading is one way to get information from something written. The more you read, the more information you get. Therefore the hobby of reading must be instilled early on in children. But it is unfortunate, nowadays, we rarely find young people who love to read. In fact, nowadays children's reading interest is very low. In fact, many benefits can be obtained from reading. Many factors cause low interest in children's reading. One of them is because there are still some Indonesian citizens who are illiterate. Community service aims to eradicate illiteracy for disadvantaged children in Bambu Pelangi, Lapak Sarmili, Bintaro through a fond reading program. Children in Bambu Pelangi become objects of community service because they need attention from external parties to foster them. Community service activities was carried out according to plan and done for two days. The results of this community service activity were the addition of reading books and the improvement of children's reading and reading skills at Bambu Pelangi, Lapak Sarmili.

Keywords: *Bambu pelangi, community service, illiterate, reading.*

PENDAHULUAN

Indonesia dalam dunia global ini termasuk dalam daftar 34 negara yang angka buta hurufnya tinggi. *Global Monitoring Report* menyebutkan negara Indonesia ada di peringkat ketujuh setelah antara lain China, India dan Bangladesh. Total angka buta huruf di Indonesia

tersebut di atas merupakan 9% dari jumlah total penduduk Indonesia. Dua pertiga atau sekitar 66% di antaranya adalah perempuan yang berlatar belakang keluarga miskin atau tinggal di daerah terpencil. Sekitar 77% dari populasi buta huruf tersebut adalah orang dewasa berusia 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya berusia antara 15 tahun dan 45 tahun. Angka buta huruf menurut jenis kelamin masih memperlihatkan ketertinggalan dan keterbatasan kesempatan bagi perempuan dalam mengenyam pendidikan. Baik di perkotaan maupun di perdesaan menunjukkan bahwa angka buta huruf pemuda perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Di samping itu, angka putus sekolah yang juga tinggi dan peserta program pemberantasan buta huruf tidak dipelihara secara baik sehingga kemampuannya merosot atau bahkan lenyap.

Buta huruf yang ada di Indonesia sebenarnya telah ada sejak zaman penjajahan. Dari pihak negara penjajah memang telah disengaja agar rakyat Indonesia menjadi lebih terbelakang dan bodoh-bodoh agar nantinya tidak merugikan mereka yang menjajah. Pada masa tersebut, tidak ada sekolah untuk rakyat yang bukan keturunan “ningrat”, sehingga rakyat Indonesia yang miskin sama sekali tidak ada kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan terjadilah buta huruf. Hal ini sama sekali tidak menguntungkan rakyat Indonesia sendiri, karena menjadikan penjajah makin lama menduduki Indonesia.

Buta huruf bukan sekadar tidak mampu membaca dan menulis, melainkan berpotensi menimbulkan serangkaian dampak yang sangat luas. Kesuksesan penuntasan buta huruf bisa meningkatkan indeks atau kualitas pembangunan manusia. Dan sebaliknya, kegagalan penuntasan buta huruf akan berdampak negatif, tidak cuma pada penurunan indeks pembangunan manusia, tapi juga menjadi penghambat pembangunan pada sektor lainnya. Pemberantasan buta huruf tidak dapat langsung dilaksanakan. Namun memerlukan waktu dan perancangan program yang tepat.

Buta huruf disinyalir menjadi salah satu penghambat suksesnya wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan penelitian, bahkan jika orangtua buta huruf, maka ada kecenderungan anaknya tak sekolah, jika sekolahpun, akan berpotensi untuk putus sekolah. Tinggi dan masih bertambahnya jumlah buta huruf karena masih ditemukan banyak siswa usia SD yang tidak sekolah atau putus sekolah. Putus sekolah anak SD ini, lanjutnya menjadi penyumbang terbesar bagi bertambahnya jumlah buta huruf di Indonesia karena menurut penelitian UNESCO, jika peserta pendidikan sekolah dasar mengalami putus sekolah khususnya ketika dia masih duduk di kelas I hingga kelas III, maka dalam empat tahun tidak menggunakan baca tulis hitungnya, maka mereka akan menjadi buta huruf kembali. Belum lagi masih banyak anak Indonesia yang belum memiliki kesempatan untuk masuk sekolah karena orang tua atau keluarganya tidak mampu.

Kondisi ini memaksa orang tua untuk mempekerjakan anak mereka untuk mendatangkan pemasukan tambahan bagi keluarga. Indonesia dapat dikatakan negara yang tergolong cepat dalam pemberantasan buta huruf. Bahkan hal ini telah diakui oleh badan-badan dunia seperti UNESCO, UNICEF, serta WHO. Hal ini menjadi sebuah prestasi tersendiri bagi pemerintah Indonesia khususnya. Oleh karena itu, setiap tahunnya pemerintah mempunyai target sendiri dalam upaya memberantas buta huruf. Mengingat pentingnya penuntasan buta huruf, maka sejak tahun 1946 sampai kini Pemerintah RI memprogramkan pemberantasan buta huruf tersebut. Gerakan Pemberantasan Buta huruf secara besar-besaran mulai dilakukan di bawah pemerintahan Presiden Soekarno.

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan. Mengapa demikian? Karena dengan membaca buku dapat membuka wawasan yang sangat membantu menghargai hasil karya orang lain. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Friantary, 2019). Namun sangat disayangkan, pada zaman sekarang ini, jarang kita temukan generasi muda yang gemar membaca. Kebanyakan dari mereka disibukkan berswa foto, lebih memilih bermain games, tak jarang terlihat tertawa sendiri layaknya "orang gila. Dari sekian pesatnya perubahan konvensional bermigrasi ke sistem online, masih ada juga sebagian dari anak-anak yang menanamkan sikap gemar membaca buku. Namun pada kenyataannya, minat baca anak sekarang ini sangatlah rendah. Padahal, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca remaja. Salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi.

Pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat penyandang buta huruf untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Heryanto, 2011). Keaksaraan fungsional adalah sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh pendidikan sekolah (Kusnadi, 2005). Venny (2010) menyatakan bahwa buta huruf merupakan salah satu faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia.

Anak-anak di Bambu Pelangi Lapak Sarmili akan menjadi sasaran program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen Universitas Pamulang. Mereka adalah anak-anak yang

kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai pemulung. Di Lapak Sarmili, puluhan keluarga hidup menggantungkan penghasilan dari profesi pemulung. Anak-anak di Lapak Sarmili menjadi objek dari program PKM, karena mereka membutuhkan waktu dan perhatian pihak luar untuk mengenalkan mengenalkan mereka tentang budaya membaca dan sekaligus sebagai sarana mengentaskan buta huruf.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan keaksaraan sebagaimana yang dinyatakan oleh Hiryanto (2009), yaitu: 1) Konteks lokal, yaitu dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan masyarakat, agama, budaya, bahasa dan potensi lingkungan; 2) Desain lokal, yaitu proses pembelajaran yang merupakan respon (tanggapan) minat dan kebutuhan masyarakat yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat ; 3) Proses partisipatif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif dan 4) Fungsional hasil belajar, yaitu hasil belajarnya dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat.

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian ini, yaitu:

1. Membuat cara-cara yang baru yang asik agar anaj-anak tidak bosan untuk belajar dan menjaga kemampuan beraksara bagi mereka.
2. Adanya niat baik dan sungguh-sungguh dari lingkungan sekitar, kita sebagai dosen atau pendidik harus mempunyai niat yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk memberantas buta huruf untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Berusaha untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah beserta ormas-ormas lain untuk keberhasilan pelaksanaan program ini agar angka buta huruf di Indonesia dapat berkurang semaksimal mungkin, khususnya bagi anak-anak di Lapak Sarmili.
4. Perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan pemberantasan buta huruf.
5. Menjalin kemitraan dengan stakeholders seperti kerjasama dengan perguruan tinggi melalui berbagai aktivitas, di antaranya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan yang berkelanjutan, terutama pada fase pemberantasan.

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian adalah :

1. Mensosialisasikan pentingnya membaca dalam dunia pendidikan
2. Membuat game untuk meningkatkan minat baca

3. Membagi kelompok belajar dalam pengentasan buta huruf didampingi dosen-dosen dan mahasiswa
4. Dengan alur dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :
5. Survey lokasi, dilakukan oleh tim PKM UNPAM pada hari Minggu, 3 November 2019
6. Koordinasi dengan pengelola atau penanggungjawab di Lapak Sarmili mengenai program yang akan dilaksanakan sekaligus setting tempat dan fixkan banyaknya yang akan mengikuti kegiatan ini pada hari Selasa, 5 November 2019
7. Pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis dan Jumat 14-15 November 2019.

Adapun sasaran dari program pengabdian ini adalah, anak-anak jalanan yang berusia 7-12 tahun yang membutuhkan program minat baca, khususnya yang masih buta huruf dilingkungan Lapak Sarmili, Bintaro. Jumlah anak-anak jalanan yang ilibatkan dari program ini kurang lebih 30 orang.

HASIL

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM dosen Universitas Pamulang, dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2019 di Bintaro, dengan melibatkan kurang lebih 30 anak-anak di Lapak Sarmili. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil PKM di Lapak Sarmili

Masalah	Solusi	Output Kegiatan
Kurangnya minat baca anak-anak	Penanaman gemar membaca untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan	1. Pemaparan materi oleh narasumber 2. Pemutaran video motivasi kepada anak-anak. 3. Games melibatkan anak-anak 4. Anak-anak membaca buku dan menceritakan apa yang ia baca di depan teman-teman yang lain.
Masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca	Pembelajaran melalui aktivitas bermain dan membaca	1. Pemaparan materi oleh narasumber. 2. Pemutaran video motivasi tentang anak hobi membaca kepada anak-anak. 3. Membagi anak-anak dalam kelompok-kelompok kecil sesuai kemampuan membacanya dan mengajari mereka meningkatkan kemampuan membacanya dengan metode-metode tertentu.
Lingkungan yang kurang mendukung kegiatan anak-anak untuk membaca	Audiensi dengan orang tua anak-anak	1. Pemaparan materi tentang pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan anak-anaknya. 2. Diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan orang-tua.

Kurangnya buku bacaan anak-anak	Pemenuhan buku bacaan anak-anak	Pemenuhuan buku bacaan anak dengan menyumbangkan beberapa buku bacaan untuk dibaca oleh anak-anak.
---------------------------------	---------------------------------	--



Gambar 1. Kegiatan Games Penanaman Gemar Membaca



Gambar 2. Kegiatan Sinopsis (Membaca dan Menceritakan Kembali)



Gambar 3. Foto Bersama Dalam Penutupan Kegiatan PKM

PEMBAHASAN

Pemerintah telah menetapkan fokus pemberantasan buta huruf. Fokus pemberantasan buta huruf tersebut terutama di daerah transmigrasi, pesisir, sekitar hutan, dan kepulauan. Selain itu, sasaran juga diperkuat bagi masyarakat perbatasan, masyarakat perkotaan yang belum terlayani, santri/pesantren tradisional, serta komunitas adat terpencil. Hal ini dikarenakan, masyarakat yang tinggal di daerah ini belum mampu secara ekonomi untuk menuntaskan belajar formal mereka, serta kurangnya tenaga pengajar yang ada di daerah ini. Pemberantasan buta huruf merupakan salah satu fokus penting untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia di tiap-tiap daerah. Berhasilnya program pemberantasan buta huruf akan membuat warga percaya diri dan berdaya untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM dosen Universitas Pamulang, memberikan penyuluhan tentang pentingnya membaca kepada anak-anak di Lapak Sarmili, Bintaro dan juga bagi lingkungan sekitar terutama para orang tua agar bisa lebih memberikan semangat untuk meningkatkan lagi interaksi dalam hal pendidikan anak-anak mereka. Karena minat membaca juga ditunjang dengan bantuan orang tua yang dapat memantau proses pembelajaran anak. Dengan adanya penyuluhan ini, anak-anak dan para orang tua dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga minat membaca anak-anakpun dapat ditingkatkan.

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan. Dalam dunia pendidikan pun pasti akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan

informasi yang ada. Diharapkan anak-anak termasuk orang tua dapat terus ikut mengembangkan proses membaca, sehingga kualitas pendidikan pun dapat terus ditingkatkan. Hal ini karena orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015). Diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat dari UNPAM dapat kembali memberikan solusi-solusinya terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat yang berkaitan dengan program membaca.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen-dosen UNPAM di Lapak Sarmili, Bintaro adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak di Lapak Sarmili, Bintaro mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan harapannya dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan minat baca anak-anak akan terus meningkat.
2. Anak-anak melakukan praktek membaca buku bacaan dan bercerita dengan cara asik dan menyenangkan sehingga dapat terus meningkatkan minat membaca.
3. Anak-anak lebih giat belajar untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan belajar bersama teman-temannya.
4. Orang tua diharapkan terus memberi perhatian dan dukungan kepada anak-anaknya dalam mengapai cita-cita mereka khususnya melalui Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pamulang yang telah memberikan kemudahan dan dukungan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.
2. Ketua LPPM Universitas Pamulang yang telah mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Pengelola, orang tua dan anak-anak di Lapak Sarmili Bintaro yang telah memberikan kesempatan untuk dapat berbagi ilmu dan telah berperan aktif selama kegiatan.
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Vol 1 (1), 66-70.
- Hiryanto. (2009). Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematim di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1), 67–80.
- Kusnadi. (2005). Pendidikan Keaksaraan (Filosofi, Strategi dan Implementasi). Jakarta : Depdiknas.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1 (1), 20-28.
- Venny A. (2010). *Manual MDGs untuk Anggota Parlemen di Pusat dan Daerah*. Jakarta (ID)